

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya MA Fathussalam

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Fathussalam tidak dapat dilepaskan dari peran penting para tokoh agama dan masyarakat setempat. Almarhum Dr. H. Muhammad Nadzir, seorang tokoh yang dikenal akan kepeduliannya terhadap pendidikan, telah meletakkan dasar kokoh bagi berdirinya madrasah ini melalui wakaf tanahnya. Amanah beliau kemudian diteruskan oleh almarhum KH. Abd. Samad Absan. Dengan semangat persatuan dan kesatuan, masyarakat setempat sepakat untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi cerdas, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan yang kuat menjadi landasan utama dalam pendirian madrasah ini.

Sebagai tindak lanjut dari musyawarah mufakat tersebut, pada tahun 1996 secara resmi berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Madrasah Aliyah Fathussalam. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang akan diberikan diwujudkan dengan penunjukan almarhum KH. Abd. Samad Absan sebagai kepala sekolah pertama. Beliau yang juga merupakan pemegang amanah wakaf tanah tersebut, dengan

penuh dedikasi memimpin madrasah ini sejak awal berdirinya.⁴⁵

2. Visi dan Misi MA Fathussalam

a. Visi MA Fathussalam

Visi yang dimiliki MA Fathussalam adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya warga madrasah yang memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah), berlaku jujur dalam sikap dan perilaku, serta mampu memberdayakan pola pikir untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, Madrasah Aliyah Fathussalam berkomitmen untuk membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang luhur sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang mempunyai karakteristik:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
- Berkebinekaan global
- Bergotong royong
- Kreatif
- Bernalar kritis
- Mandiri

Melalui visi yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila, Madrasah Aliyah Fathussalam berupaya untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, sehingga mampu menjadi

⁴⁵ Muhammad Ayub, ” Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak DI Madrasah Aliyah Fathussalam Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”, skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

individu yang berdaya saing tinggi dan memiliki kontribusi positif bagi bangsa.

b. Misi MA Fathussalam

Misi MA Fathussalam ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan siswa-siswi dalam pemahaman, pengamalan serta penghayatan ajaran Agama Islam.
- 2) Memberikan layanan pendidikan dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan sumber daya masyarakat setempat.
- 3) Menghasilkan lulusan Madrasah yang mandiri, berdaya saing tinggi serta memiliki semangat wirausaha yang kuat.

2. Nama Pengajar dan Struktur MA Fathussalam

Tabel 4.1 Nama Pengajar dan Struktur Madrasah Aliyah Fathussalam

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ahmad Nordin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Non PNS
2	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Sertifikasi
3	Muhammad Manan, S.Pd. I	Wakil Kesiswaan	Sertifikasi
4	Muhtarum, S. Ag	Kepala Perpustakaan	Sertifikasi
5	Ahmad Fauzi, S.Pd. I	Kepala Laboratorium	Sertifikasi
6	Nahwani, S.Pd. I	Wali Kelas XII IPS	Non PNS
7	Tina Hardianti, S.Pd. I	Wali Kelas XI IPS	Non PNS
8	Siti Mujaroh, S.Pd	Wali Kelas X A	Non PNS
9	Siti Zuraidah, S.Pd. I	Wali Kelas X B	Non PNS
10	Maria Ulfah, S.Pd	Pengajar	Non PNS
11	Misnah, S.Pd. I	Pengajar	Non PNS
12	Muthmainnah, S.Pd. I	Pengajar	Non PNS
13	Mahmudah, S.H.I	Pengajar	Sertifikasi
14	Norshofiati, S.Pd	Pengajar	Sertifikasi

3. Data Sarana dan Prasarana MA Fathussalam

Tabel 4.2 Data Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kelas X+XI+XII)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2020/2021	40	2	28	1	44	2	112	5
2021/2022	52	2	30	1	23	1	105	5
2022/2023	42	2	44	2	23	1	109	5
2023/2024	30	2	39	1	30	2	99	5

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	-	Pendidik
2	Guru Non PNS/GT Non PNS	15	Pendidik
3	Tata Usaha PNS	-	Kependidikan
4	Tata Usaha Non PNS	-	Kependidikan
5	Pustakawan	15	Kependidikan
TOTAL		15	

Tabel 4.4 Data Pengajar

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1	Ahmad Nordin,S.Pd.I.M.Pd	Banyuur, 02 November 1989	S.2 Adm Pendidikan
2	Mahmudah, S..H.I, S.Pd.I	Banyuur, 25 Februari 1980	S.1 Syariah & PAI
3	Nahwani, S.Pd.I	Banyuur, 14 Mei 1986	S.1 PAI
4	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Banyuur,, 07 Agustus 1979	S.1 PAI
5	Renny Fitriati, S.Pd	Belawang, 04 Maret 1995	S.2 Adm Pendidikan
6	Fahruraji,S.Pd	Anjir Muara, 11 November 1995	S.1 BK
7	M. Basir, S. Pd	Banyuur, 10 Desember 1997	S.1 TIK
8	Abdurrohman,S.Pd	Danau Karya, 27 Mei 1996	S.1 Fkip mtk
9	Gajali Rahman, S.Pd.	Anjir Pasar, 07 Desember 1991	S.1 Bahasa & Sastra
10	Lia Safitri S.Pd	Banyuur, 29 Oktober 1997	S.1 Fkip MTK
11	Muhammad Khairi Hakim, S. Pd	Banyuur, 16 Juni 1997	S.1 Fkip MTK
12	Mutmainnah,S.Pd.I	Banyuur, 29 Agustus 1990	S.1 PAI
13	Nor Mina, S.Pd	Gandaraya, 27 Agustus 1995	S.1 Fkip Inggris
14	Sarinah,S.Pd	Bahaur, 06 Oktober 1997	S.1 PGM
15	Ahmad Nordin,S.Pd.I.M.Pd	Banyuur, 02 November 1989	S.2 Adm Pendidikan

Tabel 4.5 Data Sarana Prasarana/Fasilitas Madrasah Fisik

No	Fasilitas/Sarana	Jumlah	Keadaan/Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	5	1	2	2	2 ruang yg rusak dari kayu
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	-
3	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-
5	Ruang Dewan Guru	1	1	-	-	-
6	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	-	Perlengkapan kurang
7	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	Tidak ada
8	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	Tidak ada
9	Ruang BP	-	-	-	-	Tidak ada
10	Ruang UKS	-	-	-	-	Tidak ada
11	Ruang Musholla	1	-	1	-	Perlengkapan kurang
12	Ruang Pramuka	-	-	-	-	Tidak ada
13	Kantin	1	-	1	-	
14	Aula Serbaguna	-	-	-	-	Tidak ada
15	Tempat Parkir	1	-	-	1	
16	Pagar Sekolah	-	-	-	-	Tidak ada
17	Wc guru	1	-	1	-	
18	Wc siswa	4	2	2	-	-
19	Tempat Whudu	1	1	-	-	
20	Tandon Air	4	4	-	-	-

4. Data Nama-Nama Siswa dan Rapor Kelas 11 A Semester Genap

Tahun 2024

Tabel 4.6 Data Nama Siswa Kelas 11 A Semester Genap Tahun 2024

No	Nama Siswa	Nama Orangtua	Tempat dan Tanggal Lahir
1	Abdullah	Suriani Masturah	Batola, 13 Mei 2007
2	Alivia Mawaddah	Ahmad Dalamilawati	Parimata, 20 November 2006
3	Arjuni	Saini Misdaniah	Gandaria, 10 Desember 2007
4	Az zahra	H. Misran Hj. Marinah	Batola, 17 Juli 2007
5	Fitri Hasanah	Zainuddin Nurul Hasanah	Banyuur, 4 Mei 2007

6	Gunawan	Zainuddin Nurul Hasanah	Banyuur, 8 September 2004
7	Hakikih Aziz Nur	Subur Makmur Riyanto Supriyatin	Batola, 11 September 2007
8	Hamdalah Nurdianto Soleh	Tri Mulyanto Norohmah	Danau Karya, 27 November 2007
9	Liana Maulida	M. Ali Mansyur Maisarah	Batola, 16 Maret 2008
10	Mahlianor	Abdul Kahar Zubaidah	Gandaria, 9 Desember 2007
11	Misdawati	Jahrudin Rusidah	Batola, 6 September 2008
12	Muhammad Rayhan	Ahmad Supian Rusmayanti	Anjir Pasar Lama, 24 Oktober 2007
13	Nor Alisa	Ahyadi Zaenah	Batola, 09 November 2006
14	Riduan	-	-
15	Rizka Azizah	Hatmah Ruhani	Sei Seluang Pasar, 10 Juli 2007
16	Siti Patimah	-	-

Tabel 4.7 Data Nilai Mata Pelajaran Siswa Kelas 11 A Semester Genap Tahun 2024

A. Pengetahuan**Kriteria Ketuntasan Minimal = 75 (x)**

No	Nama	PAI				PPKN	B.INDO	BAR	MTK	SI	BING
		QH	AA	FIK	SKI						
1	Abdullah	90	90	79	84	82	90	86	82	83	85
2	Alivia Mawaddah	90	90	85	90	83	92	92	87	86	89
3	Arjuni	88	90	78	88	82	88	82	82	80	85
4	Az zahra	89	90	84	88	83	86	86	83	84	89
5	Fitri Hasanah	90	90	83	84	85	82	82	84	86	87
6	Gunawan	85	87	77	85	80	81	81	82	82	83
7	Hakikih Aziz Nur	83	83	83	90	82	89	85	82	81	85
8	Hamdalah Nurdianto Soleh	81	82	78	81	81	88	83	82	81	85
9	Liana Maulida	90	90	84	88	85	89	90	87	87	90
10	Mahlianor	90	90	78	86	82	82	85	85	83	88
11	Misdawati	90	90	82	84	83	87	85	83	85	87
12	Muhammad Rayhan	90	90	78	87	82	86	83	87	85	85
13	Nor Alisa	90	90	84	90	83	91	90	87	87	89
14	Riduan	80	79	78	82	82	81	83	82	82	83

15	Rizka Azizah	90	90	84	90	83	92	88	84	86	90
16	Siti Patimah	75	75	0	78	76	78	78	78	75	75

No	Nama	SB	PJOK	PRK	SEJ	GEO	SOS	EKO	MP	TIK	TOTAL
									Fis		
1	Abdullah	81	90	77	84	86	83	85	80	85	1602
2	Alivia Mawaddah	88	89	84	86	87	83	84	88	86	1659
3	Arjuni	81	90	83	81	81	82	84	79	79	1583
4	Az zahra	85	85	84	86	87	84	88	83	85	1629
5	Fitri Hasanah	83	85	88	86	87	84	86	85	86	1623
6	Gunawan	82	84	76	81	83	80	84	78	84	1555
7	Hakikih Aziz Nur	84	86	78	81	84	80	84	82	84	1586
8	Hamdalah Nurdianto Soleh	82	88	88	80	82	81	84	78	82	1567
9	Liana Maulida	86	87	94	88	88	84	85	88	89	1669
10	Mahlianor	82	88	90	83	86	84	84	81	85	1612
11	Misdawati	83	85	91	86	86	83	86	85	85	1626
12	Muhammad Rayhan	84	86	79	86	85	81	87	83	85	1608
13	Nor Alisa	89	89	93	87	87	83	86	87	86	1668
14	Riduan	81	85	78	81	84	81	84	77	83	1546
15	Rizka Azizah	87	89	88	86	87	83	86	90	86	1659
16	Siti Patimah	76	0	73	75	76	70	70	75	76	1258

B. Keterampilan**Kriteria Ketuntasan Minimal = 75 (x)**

No	Nama	PAI				PPKN	B.INDO	BAR	MTK	SI	BING
		QH	AA	FIK	SKI						
1	Abdullah	80	85	80	85	85	88	86	80	83	86
2	Alivia Mawaddah	80	86	84	88	87	88	90	80	87	87
3	Arjuni	80	85	80	85	84	88	83	80	82	86
4	Az zahra	80	84	85	88	87	88	89	80	87	85
5	Fitri Hasanah	80	85	82	86	87	88	86	80	88	86
6	Gunawan	80	82	78	85	82	88	83	80	80	85
7	Hakikih Aziz Nur	78	81	80	88	82	88	89	80	80	85
8	Hamdalah Nurdianto Soleh	77	80	80	84	82	88	83	80	83	85
9	Liana Maulida	80	87	83	88	87	88	90	80	87	88
10	Mahlianor	80	86	80	86	85	88	86	80	85	88
11	Misdawati	80	85	82	85	87	88	85	80	87	85
12	Muhammad Rayhan	80	86	80	85	82	88	85	80	85	85

13	Nor Alisa	80	87	85	88	85	88	90	80	87	88
14	Riduan	79	79	80	85	82	88	85	80	83	84
15	Rizka Azizah	80	87	82	88	87	88	89	80	87	87
16	Siti Patimah	75	75	0	78	75	88	78	80	75	75

No	Nama	SB	PJOK	PRK	SEJ	GEO	SOS	EKO	MP	TIK	TOTAL
									Fis		
1	Abdullah	83	85	83	83	85	83	85	83	86	1594
2	Alivia Mawaddah	83	85	87	87	85	87	84	87	86	1628
3	Arjuni	83	85	83	80	82	83	84	83	78	1574
4	Az zahra	83	85	83	85	84	85	88	85	85	1616
5	Fitri Hasanah	82	85	90	87	85	85	86	87	84	1619
6	Gunawan	82	85	83	82	82	83	84	80	83	1567
7	Hakikih Aziz Nur	83	85	83	80	83	83	84	86	83	1581
8	Hamdalah Nurdianto Soleh	82	85	83	82	82	83	84	82	82	1567
9	Liana Maulida	83	85	83	87	86	85	85	87	86	1625
10	Mahlianor	83	85	83	83	83	83	84	85	84	1597
11	Misdawati	83	85	90	88	84	85	86	85	84	1614
12	Muhammad Rayhan	83	85	83	84	84	83	87	86	86	1597
13	Nor Alisa	83	85	90	88	85	85	86	87	86	1633
14	Riduan	83	85	83	83	84	83	84	82	84	1576
15	Rizka Azizah	83	89	83	85	85	86	86	87	86	1621
16	Siti Patimah	75	0	83	75	77	75	70	80	76	1310

Tabel 4.8 Data Rata-Rata Nilai Rapor Siswa Kelas 11 A Semester Genap Tahun 2024

No	Nama	Nilai Rapor		Rata-Rata Nilai
		Pengetahuan	Keterampilan	
1	Abdullah	1602	1594	84,10
2	Alivia Mawaddah	1659	1628	86,50
3	Arjuni	1583	1574	83,00
4	Az zahra	1692	1616	87,05
5	Fitri Hasanah	1623	1619	85,31
6	Gunawan	1555	1567	82,15
7	Hakikih Aziz Nur	1586	1581	83,34
8	Hamdalah Nurdianto Soleh	1567	1567	82,47
9	Liana Maulida	1669	1625	86,68
10	Mahlianor	1612	1597	84,44
11	Misdawati	1626	1614	85,26

12	Muhammad Rayhan	1608	1597	83,86
13	Nor Alisa	1668	1633	86,86
14	Riduan	1546	1576	82,15
15	Rizka Azizah	1659	1621	86,31
16	Siti Patimah	1258	1310	67,57

B. Penyajian Data

1. Data Tentang Peran Orangtua Di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di MA Fathussalam

Mayoritas orangtua peserta didik di MA Fathussalam bekerja sebagai petani atau pekebun, sementara sisanya adalah ibu rumah tangga. Keluarga petani atau pekebun biasanya memiliki penghasilan yang tidak menentu karena bergantung pada musim tanam, hasil panen, atau harga jual komoditas pertanian. Ini membuat pendapatan mereka tidak selalu stabil, yang dapat berdampak pada dukungan finansial yang mereka berikan untuk pendidikan anak, seperti pembelian seragam, buku, atau transportasi ke sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ahyadi, beliau mengungkapkan:

“Dusahakan yang terbaik hagan anak. Kalau ada yang perlu hagan sekolah misalnya kaya baju, buku dibari haja tarus (dusahakaan) menukar.”

Dalam lingkungan seperti ini, anak-anak mungkin menghadapi tantangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak dari mereka yang melihat pekerjaan petani atau pekebun

sebagai jalur kehidupan yang pasti, kurang termotivasi untuk mengejar pendidikan lebih lanjut. Namun sebaliknya, ada juga orangtua yang menginginkan anaknya agar bisa menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahyadi beliau mengungkapkan:

“Anakku harus bisa lebih harat daripada kakaknya, kakaknya sekolah di SMK jurusan multimedia dan sudah begawi di Jawa. Jadi, Alisa harus bisa lebih dari kakaknya, harus lebih tinggi sekolahnya supaya bisa lebih berkualitas lagi.”

Ibu rumah tangga dilingkungan ini umumnya memiliki peranan penting dalam mendukung pendidikan anak di rumah. Mereka cenderung lebih terlibat dalam pengawasan dan pengasuhan sehari-hari, meskipun pengetahuan mereka tentang pendidikan formal mungkin terbatas. Namun, ibu rumah tangga di kampung sering kali menjadi pilar penting dalam memastikan anak-anak tetap bersekolah, menjaga disiplin dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Zaenah:

“Mengasuh lawan mendidik anak jua di rumah. Mahatiakan sekolahnya, apa nang perlu hagan sekolah. Mendukung anak sekira belajarnya lancar.”

Meskipun orangtua yang bekerja sebagai petani kebanyakan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang tinggi, mereka tetap dapat mendukung anak dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menanyakan kemajuan belajar anak,

memberikan dukungan moral, atau mengajak anak berdiskusi tentang hal-hal yang mereka pelajari di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahyadi:

“Amun di rumah biasanya disuruh belajar, di takuni adakah PR, atau amun anaknya pina santai di suruh belajar atau menggawi tugas.”

2. Data Tentang Kelengkapan Sarana dan Prasarana yang Dapat Dipenuhi Orangtua Di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di MA Fathussalam

Lingkungan pendidikan atau sekolah dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dan laboratorium dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Di daerah pedesaan, ketersediaan sekolah yang baik sering kali terbatas. Hal ini sejalan dengan data fasilitas yang ada di MA Fathussalam yang masih kurang seperti belum adanya ruang laboratorium bahasa dan laboratorium IPA, ruang tata usaha dan beberapa fasilitas lainnya. Dengan adanya sekolah yang memiliki kualitas baik dapat membantu peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas pula. Hal ini disampaikan oleh wali kelas 11 A:

“Kondisi sekolah disini masih ada beberapa yang belum lengkap dan juga kurang layak kualitasnya. Jadi, terkadang pembelajaran kurang efektif jadinya.”

Akses teknologi atau jangkauan internet yang baik juga mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era digital,

akses internet sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Internet mempermudah anak dalam mencari informasi, mengerjakan tugas, serta mengikuti pembelajaran daring (online). Di daerah pedesaan, ketersediaan internet dapat menjadi faktor kunci dalam mendukung prestasi belajar. Selain itu, perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau ponsel pintar diperlukan untuk mengakses materi pembelajaran secara online. Di desa, ketersediaan perangkat masih terbatas hanya memiliki HP dan masih belum memiliki perangkat seperti laptop serta akses internet yang masih sulit karena belum ada fasilitas umum seperti internet desa yang dapat memudahkan untuk digunakan kapan saja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul Hasanah:

“Kadada beisi laptop atau komputer, amun HP ada haja beisi.”

Begitupun dengan fasilitas yang ada disekolah, fasilitas seperti laboratorium perlengkapannya masih banyak yang kurang. Fasilitas lainnya yang juga tidak kalah penting adalah akses ke perpustakaan. Perpustakaan yang layak memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan intelektual dan prestasi belajar anak. Sehingga perpustakaan menjadi fasilitas yang harus tersedia sebagai jembatan peserta didik dalam menggali ilmu selain dari menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh wali kelas 11 A:

“Kalau kondisi laboratorium di sekolah sini masih ada perlengkapannya yang kurang jadi membuat penggunaan laboratorium masih kurang dapat dimaksimalkan. Begitu juga

dengan kondisi perpustakaan yang belum memiliki kualitas yang bagus.”

Infrastruktur jalan yang baik memudahkan akses ke sekolah. Dengan jalan yang sudah bagus dan letak sekolah yang tidak terlalu jauh memudahkan peserta didik menuju ke sekolah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa akses jalan menuju sekolah sudah bagus dan tidak ada kendala. Lingkungan belajar rumah yang kondusif seperti ruang belajar yang nyaman, jauh dari gangguan, penerangan yang memadai sangat mendukung agar anak fokus dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa fasilitas penerangan sudah tersedia dengan baik di desa.

3. Data Tentang Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orangtua di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di MA Fathussalam

Orangtua peserta didik rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah dikalangan orangtua peserta didik di MA Fathussalam tentu mempengaruhi pola pikir mereka akan pentingnya pendidikan bagi anak. Menyebabkan orangtua tidak terlalu ikut campur dalam mengurus pendidikan anak dan cenderung menyerahkan pendidikan anak kepada guru di sekolah. Bimbingan dalam belajar juga terkendala karena orangtua kesulitan membantu anak dalam mata pelajaran tertentu yang membutuhkan pemahaman akademik lebih tinggi sehingga menyebabkan orangtua tidak mendampingi anak pada saat belajar di rumah. Hal tersebut

disampaikan oleh pengajar MA Fathussalam:

“Anak-anak dirumah memang tidak biasa didampingi belajar dengan orangtuanya. Mereka terbiasa belajar secara mandiri saja. Tidak banyak yang benar-benar memperhatikan sekolah anaknya.”

Orangtua yang bekerja sebagai petani atau pekebun biasanya menjalani pola hidup sederhana, dan sering kali terikat dengan tradisi lokal. Pendidikan sering kali tidak menjadi prioritas utama karena mereka lebih fokus pada kegiatan pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, anak-anak juga diharapkan untuk membantu orangtua bekerja diladang atau kebun. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa ada terdapat peserta didik di MA Fathussalam yang membantu orangtuanya untuk mengelola lahan pertanian. Tidak hanya diluar jadwal pembelajaran saja, tetapi peserta didik juga pernah tidak berhadir ke sekolah karena disebabkan membantu orangtuanya bekerja di sawah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fahrurraji:

“Beberapa kasus yang terjadi disekolah biasanya terdapat anak yang bolos sekolah. Alasannya karena ada keperluan membantu orangtuanya tetapi bisa juga dengan alasan lainnya.”

Pekerjaan bertani atau berkebun seringkali membutuhkan waktu yang panjang dan tenaga fisik yang besar, banyak orangtua petani atau pekebun yang memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, orangtua peserta didik yang bekerja sebagai petani

atau pekebun kebanyakan bekerja di sawah satu hari penuh terutama jika memasuki masa bercocok tanam dan masa panen. Hal ini sesuai dengan pengamatan dari peneliti bahwa orangtua cenderung lebih sibuk dimasa-masa tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul Hasanah:

“Kesibukan kami ni biasanya bila pas musim tanam lawan musim mengatam. Bila pas nintu lebih sibuk dari hari-hari biasanya.”

4. Data Tentang Kondisi Sekolah, Suasana Belajar, Nilai Rapor, Sarana Dan Prasarana Di Sekolah MA Fathussalam

Bangunan sekolah masih memiliki kekurangan fasilitas, hal ini terkait dengan belum adanya fasilitas-fasilitas tertentu dan sebagian lagi fasilitas memiliki kualitas yang kurang baik. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

“Masih ada fasilitas-fasilitasnya yang kurang memadai juga sebagian lagi memang kualitasnya kurang layak.”

Fasilitas yang kurang memadai tadi juga membuat suasana belajar di sekolah menjadi terganggu. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengaku kepanasan pada saat belajar. Menandakan kurangnya ventilasi yang cukup juga pendingin ruangan yang tidak memadai. Seperti yang disampaikan oleh Mahliannor:

“Suasana dikelas agak panas karena berpaparan langsung dengan matahari sebab tidak ada pohon yang menaungi.”

Peserta didik sebagian masih belum terlalu memahami materi yang disampaikan oleh guru di beberapa mata pelajaran tertentu. Hal ini

disampaikan oleh Azzahra:

“Baik, terkadang kurang paham dalam mata pelajaran tertentu.”

Tidak jauh berbeda hal yang serupa juga disampaikan oleh teman-teman sekelasnya. Namun, sebagian yang lain masih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Setiap kenaikan kelas, siswa akan dibagikan hasil belajar mereka berupa rapor. Kebanyakan dari peserta didik biasa-biasa saja saat menerima rapor tersebut. Namun, mereka bersyukur dapat naik ke jenjang kelas berikutnya. Sebagian yang lain juga ada yang kecewa dengan hasil yang diterima. Hal ini disampaikan oleh Gunawan:

“Sedikit senang dan agak kecewa melihat nilainya tapi itu hanya sekedar nilai yang penting adalah bisa melewati semua yang telah ibu bapak berikan.”

Sarana dan prasarana sekolah secara umum memang masih banyak yang kurang dan perlu adanya renovasi dari pihak pemerintah agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

5. Data Tentang Kondisi Peserta Didik, Masalah Yang Dihadapi, Sanksi Terhadap Peserta Didik Yang Melanggar Peraturan

Kondisi peserta didik beragam, masing-masing memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Sehingga ada yang tidak pernah melanggar peraturan, ada juga yang sering melanggar peraturan di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fahrurraji:

“Bermacam-macam disini muridnya, ada yang tidak pernah

melanggar ada juga yang sering melanggar peraturan.”

Selain karakter yang berbeda-beda, kondisi ekonomi peserta didik juga kebanyakan masih tergolong kurang mampu. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fahrurraji:

“Sebagian peserta didik disini, mereka tidak mampu dalam membeli buku.”

Sanksi yang diberikan jika ada peserta didik yang melanggar peraturan biasanya berupa teguran. Sekolah juga melaksanakan program ceramah mengenai wawasan keagamaan yang rutin dilaksanakan dalam satu atau dua kali dalam sebulan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Fahrurraji:

“Biasanya paling kenakalan yang dilakukan peserta didik yaitu bolos. Tidak ada kenakalan-kenakalan lain yang dilakukan, biasanya kalau ada berbuat kurang baik akan diberi teguran. Kami juga mengadakan program ceramah yang dilakukan oleh peserta didik mengenai wawasan keagamaan.”

Ada beberapa kegiatan tambahan dari sekolah yang diadakan di MA Fathussalam, yakni pramuka dan tahfiz serta mengikuti kegiatan KSM (Kompetisi Sains Madrasah). Hal ini disampaikan oleh Bapak Fahrurraji:

“Untuk ekstrakurikuler disini ada dua, pramuka dan tahfiz. Selain itu, kami juga mengikutkan peserta didik dalam kompetisi sains madrasah atau KSM.”

C. Analisis Data

1. Peran Orangtua Di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di MA Fathussalam

Peran orangtua sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh pernyataan dari orangtua masing-masing anak yang menyangkut peran orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pertama, orangtua mengusahakan sekolah anak dengan memberikan dukungan finansial untuk keperluan anak bersekolah. Orangtua senantiasa menyisihkan penghasilan mereka untuk disimpan demi keperluan sekolah dan uang saku anak sehari-hari. Kendati pekerjaan mereka bukanlah yang berpenghasilan tetap akan tetapi mereka tidak ingin anak mereka meninggalkan bangku sekolah.

Kedua, orangtua berperan memberikan arahan dan motivasi kepada anak dalam menuntut ilmu sebaik mungkin. Orangtua tidak pernah membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya. Motivasi yang diberikan melalui contoh keberhasilan dari seseorang terutama dari orang terdekat membuat anak menjadi terpacu agar berusaha lebih baik lagi. Dan juga anak merasa bahwa pendidikan sangat penting untuk kebaikan masa depan dan berusaha menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Ketiga, orangtua berperan dalam mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik. Hal ini tentunya mempengaruhi kondisi seorang anak dengan

memberikan dukungan moral sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Dan dengan adanya peran pengasuh dan pendidik dari orangtua menjadikan anak memiliki perkembangan yang baik dari segi fisik, emosional dan mental.

Keempat, orangtua berperan dalam proses membimbing anak belajar dirumah. Meskipun orangtua tidak melakukan bimbingan secara langsung tetapi orangtua juga ikut memantau perkembangan belajar anak pada saat berada dirumah. Dan memastikan kondisi rumah terutama tempat belajar anak tersedia dengan baik supaya anak dapat fokus belajar.

Keluarga adalah pendidikan pertama yang didapat anak sejak ia lahir ke dunia, orangtua berperan sangat penting dalam mendidik anak, bukan hanya sekedar bertanggung jawab secara finansial. Oleh karena itu, orangtua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anaknya dalam belajar, baik dilakukan langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain seperti guru di sekolah, sehingga anak dapat lebih memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

2. Kelengkapan Sarana dan Prasarana yang Dapat Dipenuhi Orangtua Di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di MA Fathussalam

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses

pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Sarana dan prasarana perlu disediakan untuk memenuhi kebutuhan peran orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan peran orangtua di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar dalam meningkatkan prestasi belajar anak di MA Fathussalam.

Pertama, sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai untuk mendukung peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah. Sebab, dengan kualitas fasilitas yang kurang memadai sering kali menghambat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak bisa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Kedua, akses teknologi atau jangkauan internet yang baik juga mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya bantuan internet peserta didik dapat dengan mudah dalam mencari informasi yang ingin diketahui atau dibutuhkan. Jadi, pengetahuan yang mereka miliki tidak terbatas dan dapat berkembang dengan lebih baik dan lebih cepat kedepannya.

Ketiga, infrastruktur jalan yang baik memudahkan akses ke sekolah. Peserta didik tidak kesulitan dalam menjalankan aktivitas berangkat ke sekolah setiap harinya karena jalan yang sudah bagus dan letak sekolah yang tidak terlalu jauh. Fasilitas ini mendukung kegiatan belajar mengajar

dapat berjalan dengan lancar.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orangtua di Desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di MA Fathussalam

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh pernyataan dari orangtua masing-masing anak yang menyangkut faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pertama, orangtua peserta didik memiliki latar belakang pendidikan yang tergolong masih rendah. Rata-rata pendidikan yang ditempuh hanya sampai tingkat SD saja. Kondisi ini seringkali menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan proses pendidikan anak di sekolah. Mereka beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan anak sepenuhnya ada dipundak para guru di sekolah, bukan pada orangtua. Akibatnya, keterlibatan orangtua dalam memantau perkembangan akademik dan memberikan dukungan belajar dirumah menjadi sangat minim. Namun, ada juga sebagian orangtua, meskipun latar belakang pendidikan yang rendah, tetap menunjukkan perhatian yang besar terhadap anak mereka. Orangtua berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan finansial serta membimbing mereka dalam kegiatan belajar di rumah. Mereka menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak

hanya bergantung pada sekolah, melainkan juga pada peran aktif orangtua di rumah.

Kedua, tingkat ekonomi orangtua atau rata-rata penghasilan orangtua peserta didik rendah atau ekonomi menengah kebawah. Kebanyakan orangtua peserta didik bekerja sebagai petani dan pekebun. Penghasilan yang didapatkan dari hasil berkebun dan bertani tidak dapat ditebak hasilnya. Terkadang hasil yang diperoleh cukup untuk kehidupan sehari-hari atau bahkan lebih tetapi bisa juga hasil yang didapatkan tidak maksimal (merugi). Kondisi ekonomi yang tidak stabil atau kurang ini menyebabkan orangtua tidak dapat memfasilitasi pendidikan anaknya dengan baik. Anak-anakpun sekolah dengan kondisi yang seadanya dan menyebabkan tidak terlalu bersemangat dalam belajar.

Ketiga, diketahui rata-rata orangtua peserta didik bekerja sebagai petani dan pekebun. Pekerjaan tersebut tentunya lumayan menguras tenaga dan biasanya dilakukan sehari penuh menyebabkan waktu yang tersedia dalam menemani anak belajar menjadi sedikit bahkan hampir tidak ada waktu sama sekali ditambah dengan kondisi yang kelelahan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar anak antara lain: latar belakang pendidikan orangtua, tingkat ekonomi orangtua, jenis pekerjaan orangtua dan waktu yang tersedia.

4. Kondisi Sekolah, Suasana Belajar, Nilai Rapor, Sarana Dan Prasarana Di Sekolah MA Fathussalam

Kondisi sekolah dengan fasilitas fisik sekolah yang kurang memadai berdampak signifikan terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Kondisi ruangan yang panas dan fasilitas pendukung yang tidak optimal mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Meskipun sebagian siswa dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut, tetapi perbaikan sarana dan prasarana sekolah tetap diperlukan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Suasana belajar di sekolah dengan fasilitas yang kurang memadai cenderung menimbulkan beberapa tantangan bagi siswa dan guru. Proses belajar mengajar menjadi terbatas pada materi yang lebih teoritis karena sulit melakukan praktik atau eksplorasi yang lebih mendalam. Keterbatasan fasilitas dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Mereka mungkin akan merasa kurang nyaman belajar dengan lingkungan yang tidak mendukung tersebut. Peserta didik menjadi tertinggal dibandingkan dengan mereka yang belajar di sekolah dengan fasilitas lengkap.

Sarana dan prasarana di sekolah secara umum memang masih banyak yang kurang dan perlu adanya renovasi dari pihak pemerintah agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

5. Kondisi Peserta Didik, Masalah Yang Dihadapi, Sanksi Terhadap Peserta Didik Yang Melanggar Peraturan

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa perlunya pendekatan yang sesuai dengan masing-

masing individu. Dari beragam karakter tersebut terdapat peserta didik yang tidak pernah melanggar peraturan dan ada juga yang sering melanggar peraturan sekolah. Untuk siswa yang melanggar tersebut sering dilakukan oleh orang yang sama. Selain karakter yang berbeda-beda, mengenai kondisi ekonomi peserta didik sebagian besar siswa memiliki kesulitan finansial sehingga tidak dapat melengkapi fasilitas belajarnya seperti buku.

Masalah yang dihadapi di sekolah kebanyakan adalah kasus bolos sekolah. Pelanggar aturan ini juga lebih sering dilakukan oleh siswa yang sama. Hal ini diakibatkan kurangnya perhatian orangtua peserta didik dalam hal pendidikan anak. Peserta didik menjadi cenderung mengabaikan peraturan di sekolah dan berlaku semaunya. Orangtua peserta didik memang kebanyakan memiliki pendidikan yang rendah. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan membuat sebagian orangtua tidak sepenuhnya memahami manfaat atau dampak positif jangka panjang dari pendidikan formal terhadap masa depan anak mereka. Sebagian orangtua lebih menekankan pada kemampuan bekerja dan memperoleh penghasilan daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, orangtua dengan pendidikan rendah sering kali menghadapi kesulitan ekonomi yang mempengaruhi keputusan mereka tentang pendidikan anak. Pendidikan bisa dilihat sebagai sesuatu yang mahal, terutama jika harus mengorbankan kebutuhan sehari-hari yang mendesak.

Untuk menghadapi beberapa kasus yang ada disekolah, pihak

sekolah pertama-tama akan memanggil pihak yang bersangkutan. Jika masih saja dilakukan, maka akan diberi peringatan oleh wali kelasnya. Langkah terakhir yang dilakukan jika masih saja terjadi dan bertambah buruk maka akan dilakukan pemanggilan orangtua. Beberapa hal tersebut dilakukan pihak sekolah agar peserta didik memiliki rasa jera melanggar peraturan yang ada di sekolah. Untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa ada beberapa ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah dan mengikuti kompetisi-kompetisi.